

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang lebih menekankan pada fenomena-fenomena objektif serta dikaji secara kuantitatif yang menggunakan angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kolerasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk besarnya koefisien kolerasi (*bivariat*) dan keberartian (*signifikan*) secara statistik.¹

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit yang diteliti. Populasi juga dapat diartikan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan.² Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau obyek yang akan dipelajari tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subjek tersebut.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah terpilih serta mewakili populasi tersebut.³ Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel krejcie dengan tingkat kesalahan 5% sehingga sampel akan mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi.

Penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi pada mahasiswa BKI IAIN Kudus angkatan 2018 berjumlah 128 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel krejcie sebagai acuan. Jadi, jika populasi penelitian adalah 128 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang akan digunakan sebanyak 97 mahasiswa.

¹ Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublis, 2014), 5-7.

² Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandavika Buku, 2016), 66. <https://id.idlib.org/book/5686381/2da729>.

³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 144. <https://id.idlib.org/book/14021842/4c8f06?dsource=recommend>.

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (X) atau variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah tipe keperibadian. Adapun indikator tipe kepribadian, yaitu *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *reflectiveness*, dan *responsibility*.
2. Variabel terikat (Y) atau variabel dependent merupakan faktor yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah strategi coping. Adapun dimensi strategi coping antara lain:
 - a. Strategi coping yang berfokus pada masalah (*problem focussed coping*). Dimensi strategi coping yang berfokus pada masalah (*problem focussed coping*) indikatornya terdiri dari *exercised caution* (menahan diri), *instrumental action* (tindakan langsung), *negotiation* (negosiasi), dan *support mobilization* (dukungan untuk berubah).
 - b. Strategi berfokus pada emosi (*emotion focussed coping*). Dimensi strategi berfokus pada emosi (*emotion focussed coping*) indikatornya terdiri dari *escapism* (pelarian dari masalah), *minimization* (pengabaian), *self blame* (menyalahkan diri sendiri), dan *seeking meaning* (pencarian arti).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan yang ditentukan oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti sehingga penelitian dapat diteliti. Ada tiga jenis cara yang dapat mempermudah penyusunan definisi operasional, yaitu: 1) Menekankan kegiatan apa yang diperlukan, 2) Menekankan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, 3) Menekankan pada sifat-sifat statis yang didefinisikan.

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, obyek, kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴ Variabel dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian yang merupakan variabel pertama dan strategi coping sebagai variabel kedua.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 38.

Berikut desain dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tipe kepribadian

Menurut Eysenck, tipe kepribadian merupakan pola kemampuan menyeluruh yang terwujud dalam suatu tingkah laku individu yang terjadi dan bersifat relatif permanen serta ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Tipe kepribadian introvert dan ekstrovert didasarkan atas perbedaan sifat-sifat, respon ataupun kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu. Menurut Eysenck dan Wilson, tipe kepribadian dapat diukur dengan menggunakan skala sikap tipe kepribadian dengan indikatornya terdiri, *activity, sociability, risk taking, impulsiveness, expressiveness, reflectiveness, dan responibility*.

2. Strategi Coping

Menurut Aldwin dan Revenson, strategi coping merupakan respon atau tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mencegah atau menangani tekanan-tekanan dari masalah yang dihadapi untuk memperoleh rasa aman dalam dirinya.

Strategi coping dapat diukur dengan menggunakan skala sikap strategi coping yang terdiri dari dimensi strategi coping yang berfokus pada masalah (*problem focussed coping*) dan strategi berfokus pada emosi (*emotion focussed coping*). Dimensi strategi coping yang berfokus pada masalah (*problem focussed coping*) indikatornya terdiri dari *exercised caution* (menahan diri), *instrumental action* (tindakan langsung), *negotiation* (negosiasi), dan *support mobilization* (dukungan untuk berubah). Sedangkan dimensi strategi berfokus pada emosi (*emotion focussed coping*) indikatornya terdiri dari *escapism* (pelarian dari masalah), *minimization* (pengabaian), *self blame* (menyalahkan diri sendiri), dan *seeking meaning* (pencarian arti).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan Angket (*Questioner*). Hadjar dalam Syahrums, menjelaskan angket (*Questioner*) merupakan lembar pertanyaan atau pernyataan mengenai topik tertentu yang akan

⁵ Syahrums dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 131.

diberikan kepada sejumlah subjek untuk memperoleh data.⁶ Angket dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup ataupun terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun melalui internet.⁷

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket tertutup agar dapat memudahkan responden untuk menjawab. Untuk mengukur tipe kepribadian dan strategi coping menggunakan skala likert. Skala tipe kepribadian terdapat 34 butir pernyataan yang terdiri dari 17 favorable dan 17 unfavorable. Sedangkan skala strategi coping terdapat 36 butir pernyataan yang terdiri dari 18 favorable dan 18 unfavorable. Kedua skala tersebut menggunakan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban netral ditiadakan untuk mendapatkan kepastian dan penguatan dari jawaban responden, sehingga tidak ada jawaban yang setengah-setengah.

Tabel 3.1
Pemberian Nilai Skala Respon Skala Likert

Favourable	Bobot	Unfavourable	Bobot
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menurut Sugiyono dalam merupakan suatu proses perhitungan data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Kegiatan dalam analisis data, yaitu (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, (4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, (5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

⁶ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 135.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013),142.

⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press), 119.

1. Analisis Pendahuluan

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu analisis pendahuluan yang dilakukan dengan cara memasukkan hasil dari pengolahan data angket responden menjadi sebuah tabel distribusi frekuensi. Tahapan ini berguna untuk menentukan skor penilaian angket yang sebelumnya telah di isi oleh responden dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Jawaban pernyataan positif (*favourable*) diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif:
 - 1) Skor 4 jika jawaban Sangat Sesuai (SS)
 - 2) Skor 3 jika jawaban Sesuai (S)
 - 3) Skor 2 jika jawaban Tidak Sesuai (TS)
 - 4) Skor 1 jika jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS)
- b. Jawaban pernyataan negatif (*unfavourable*) diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif:
 - 1) Skor 1 jika jawaban Sangat Sesuai (SS)
 - 2) Skor 2 jika jawaban Sesuai (S)
 - 3) Skor 3 jika jawaban Tidak Sesuai (TS)
 - 4) Skor 4 jika jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Instrument Penelitian

- a. Instrumen Tipe Kepribadian

Untuk mengetahui tipe kepribadian subjek, maka disusun aitem berdasarkan trait-trait yang terdapat dalam dimensi ekstrovert dan introvert dari Eysenck.

Kuesioner ini terdiri dari 34 aitem pernyataan yang sebagian diantaranya mencerminkan dimensi introvert dan sebagainya lagi mencerminkan dimensi ekstrovert. Alat ukur ini disusun berdasarkan skala likert. Responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang dirasa paling sesuai dengan responden. Keempat alternatif jawaban tersebut, sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai
- 2) Nilai 2 untuk jawaban Tidak Sesuai
- 3) Nilai 3 untuk jawaban Sesuai
- 4) Nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai.

Adapun cara pemberian skor dalam instrumen ini dengan menghitung nilai mean, standar deviasi untuk tiap variabel, membuat kategori nilai mean dengan pengkategorian skor yang telah dibuat. Masing-masing variabel dikategorikan dengan cara metode pengujian skor

dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms. Excel. Adapun kategori tipe kepribadian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rumusan Kategori Tipe Kepribadian⁹

Rumusan	Kategori
$X \geq mean$	Tinggi
$X < mean$	Rendah

Untuk menentukan jumlah masing-masing tipe kepribadian mahasiswa dilakukan perhitungan yang dihitung berdasarkan rentang nilai yang di peroleh, dengan dasar pertimbangan semakin kecil nilai yang diperoleh maka subjek penelitian tergolong tipe kepribadian introvert, sebaliknya semakin besar nilai subjek yang diperoleh maka subjek penelitian tergolong tipe kepribadian ekstrovert.¹⁰

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian Tipe Kepribadian

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Activity (Aktivitas)	Energik X tidak bergairah	16	30	6
		Gesit X lambat	3	11	
		Berkelompok X individual	23	4	
2.	Sociability (Kehidupan sosial)	Banyak teman X sedikit teman	7	27	6
		Suka kegiatan sosial X kurang suka kegiatan sosial	1	29	
		Mudah beradaptasi X sulit beradaptasi	13	29	

⁹ Ulfi Oktaviana, Cara Mengkategorikan Variabel Penelitian dengan SPSS (2 Kategori), http://www.academia.edu/32356667/Cara_Mengkategorikan_Variabel_Penelitian_dengan_SPSS_2_Kategori, diakses pada 31 agustus 2022

¹⁰ Cut Metia, "Strategi Coping terhadap Bentuk Tubuh Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Remaja Wanita", 45.

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
3.	<i>Risk-taking</i> (Mengambil resiko)	Berani X takut	2	9	4
		Suka tantangan X tidak suka tantangan	6,17	19,22	
4.	<i>Impulsiveness</i> (Menurutkan gerak hati)	Mempertimbangkan konsekuensi X Tidak mempertimbangkan konsekuensi	8,20	15,25	4
5.	<i>Expressiveness</i> (Menyatakan perasaan)	Bisa mengontrol emosi X Tidak bisa mengontrol emosi	26,31	14,32	4
6.	<i>Reflectiveness</i> (Membayangkan)	Teoritis X Introspektif	12,33	5,34	4
7.	<i>Responsibility</i> (Bertanggung jawab)	Bertanggung jawab X Kurang bertanggung jawab	18,28	10,24	4

b. Instrument Strategi Coping

Kuesioner strategi coping pada penelitian ini digunakan untuk membedakan strategi coping pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dalam menghadapi *stresor*. Kuesioner ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam dimensi strategi coping dari Aldwin dan Revenson.

Kuesioner ini terdiri dari 36 aitem pernyataan yang sebagian diantaranya mencerminkan strategi coping yang berpusat pada masalah dan sebagian lagi mencerminkan strategi coping yang berpusat pada emosi. Alat ukur ini disusun berdasarkan skala likert. Responden diminta untuk menentukan seberapa sering cara-cara yang digunakan dalam pencegahan yang disajikan pada item-item tersebut digunakan untuk menghadapi situasi yang tidak menyenangkan atau menimbulkan stres sebagai akibat dari

tuntutan yang dihadapi. Responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang dirasa paling sesuai dengan responden. keempat alternatif jawaban tersebut, sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai
- 2) Nilai 2 untuk jawaban Tidak Sesuai
- 3) Nilai 3 untuk jawaban Sesuai
- 4) Nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai.

Perhitungan analisa data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

P : persentasi

f : jumlah skor jawaban

n : jumlah skor maksimal

Dan diterjemahkan ke dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor problem focussed coping}}{\text{skor maksimal problem focussed coping}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{skor emotion focussed coping}}{\text{skor maksimal emotion focussed coping}} \times 100\%$$

Kemudian dilihat persentase mana yang paling besar dengan kategori, sebagai berikut:

- a. Jika persentase $PFC > EFC$, maka responden dikatakan lebih cenderung menggunakan *problem focussed coping*.
- b. Jika persentase $EFC > PFC$, maka responden dikatakan lebih cenderung menggunakan *emotion focussed coping*.
- c. Jika persentase $PFC = EFC$, maka responden dikatakan lebih cenderung menggunakan strategi coping keduanya.¹¹

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

¹¹ Nezha Hanifah, dkk, "Strategi Coping Stres Saat Kuliah Daring Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Andalas, *Jurnal Psikologi Tabularasa* 15, no. 1 (2020), 33.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
Strategi Coping

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
	<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Exercised caution</i> (menahan diri)	12,31	5, 25	18
		<i>Instrumental action</i> (tindakan secara langsung)	7,19,30	14,24,33	
		<i>Negotiation</i> (negosiasi)	3,21	9,13	
		<i>Support mobilization</i>	27, 34	17,35	
	<i>Emotion Focused Coping</i>	<i>Escapism</i> (pelarian diri dari masalah)	18,26	10,32	18
		<i>Minimization</i> (meringankan beban masalah)	4,15,23	1,11,36	
		<i>Self blame</i> (menyalahkan diri sendiri)	2,22	8,16	
		<i>Seeking Meaning</i> (mencari arti)	6,28	20,29	

3. Uji Asumsi Klasik

Sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis kolerasi perlu melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi dasar yaitu normalitas:

a. Menguji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan IBM SPSS 26.0, dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Bila $pSig > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
- 2) Bila $pSig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.¹²

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen bersifat linear. Dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Jika Sig atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel bersifat linear.
- 2) Jika Sig atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan anatarvariabel bersifat tidak linear¹³

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kolerasi

Uji kolerasi dalam penelitian ini menggunakan uji kolerasi pearson yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang dilihat nilai signifikan dan seberapa besar hubungannya dapat dilihat dari nilai r. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹⁴

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi di interprestasikan sebagai kuadrat koefisien kolerasi di kali 100%.¹⁵

¹² Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 114.

¹³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 74-80.

¹⁴ Agus Suyatna, *Uji Statistika Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademika, 2017),69.

¹⁵ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017),184.

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r ¹⁶

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	0,80-1,000	Sangat Kuat
2.	0,60-0,799	Kuat
3.	0,40-0,599	Cukup Kuat
4.	0,20-0,399	Rendah
5.	0,00-0,199	Sangat Rendah



¹⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, 90.